

**PENERAPAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA  
MATERI TARI TRADISIONAL SISWA KELAS III SD GMT AIR MAMA  
KABUPATEN ALOR NTT**

**SKRIPSI**

**GLORIA LUCIANA MAGANG**

**4518103011**

**UNIVERSITAS**

**BOSOWA**



**PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA  
2022**

**PENERAPAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN PRAKARYA  
MATERI TARI TRADISIONAL SISWA KELAS III SD GMT AIR MAMA  
KABUPATEN ALOR NTT**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

**BOSOWA**

**GLORIA LUCIANA MAGANG  
4518103011**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS BOSOWA**

**2022**

SKRIPSI

PENERAPAN PEMBELAJARAN SENI BUDAYA DAN  
PRAKARYA MATERI TARI TRADISIONAL SISWA  
KELAS III SD GMT AIR MAMA KABUPATEN  
ALOR NTT

Disusun dan diajukan oleh

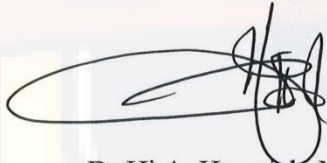
GLROIA LUCIANA MAGANG  
NIM 4518103011

Telah dipertahankan di depan Panitia Ujian Skripsi  
pada tanggal 16, Agustus 2022

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II



Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd.  
NIDN. 0905086901


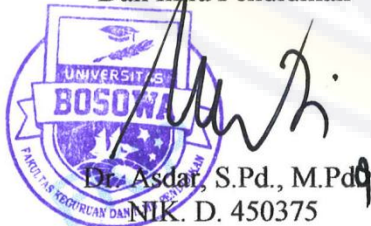


Masni, S.Pd., M.Pd.  
NIDN. 0916128901

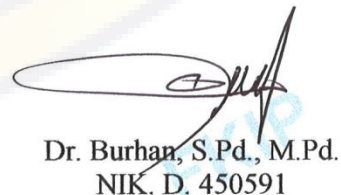
Mengetahui:

Dekan Fakultas Keguruan  
Dan Ilmu Pendidikan

Ketua Program Studi  
Pendidikan Guru Sekolah Dasar



Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.  
NIK. D. 450375



Dr. Burhan, S.Pd., M.Pd.  
NIK. D. 450591

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Gloria Luciana Magang

NIM : 4518103011

Judul Skripsi : Penerapan Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Materi Tari Tradisional Kelas III SD Gmit Air Mama Kabupaten Alor NTT

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri dan bukan merupakan plagiasi, baik sebagian atau seluruhnya.

Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Makassar, 26 Agustus 2022

Yang membuat Pernyataan



Gloria Luciana Magang

## ABSTRAK

**Gloria Luciana Magang. 2022.** *Penerapan Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Materi Tari Tradisional Kelas III SD Gmit Air Mama Kabupaten Alor NTT.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Bosowa. Dibimbing Oleh Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd dan Masni, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui penerapan pembelajaran tari tradisional di SD Gmit Air Mama NTT.

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan dokumentasi. Data yang diperoleh sesuai dengan gambaran fakta yang terjadi di lapangan dimana peserta didik belajar melakukan tarian Lego-lego. Tari lego-lego tergolong tarian adat yang merupakan salah satu kekayaan budaya yang disampaikan secara turun-temurun dari nenek moyang, saya melihat siswa lebih antusias dalam mengikuti pelajaran seni tari disekolah khususnya tari Lego-lego.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan penerapan pembelajaran tari tradisional Lego-lego disekolah dapat membangun kesadaran siswa bahwa tari tradisional itu sangat penting sehingga tidak mudah dilupakan.

**Kata kunci:**Penerapan pembelajaran tari tradisional Lego-lego

## ABSTRACT

**Gloria Luciana Magang, 2022.** *Application Of Learning of Art Culture and Work of Traditional Dance Materials For Class III SD Gmit Air Mama District Alor NTT.* Thesis of the Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, University of Bosowa. Supervised by Hj. A. Hamsiah, M.Pd and Masni, S.Pd., M.Pd.

This research was conducted to determine the application of traditional tariff learning at SD Gmit Air Mama NTT.

This study uses a qualitative research type with a descriptive approach. The data collection procedures used in this study were interview and documentation techniques. The data obtained is in accordance with the description of the facts that occur in the field where students learn to do the Lego-lego dance. Lego-lego dance is classified as a traditional dance which is one of the cultural treasures that has been passed down from generation to generation from our ancestors, I see students are more enthusiastic in participating in art lessons at school, especially Lego-lego dance.

The results of this study indicate that the application of Lego-lego traditional dance learning in schools can build students' awareness that traditional dance is very important so that it is not easily forgotten.

**Keywords:** application of learning Traditional Lego-lego Dance

## KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas berkat dan rahmatNya, penulis masih diberi kesehatan dan kekuatan sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Apabila terdapat kesalahan dan kekhilafan dalam bentuk bahasa penyampaian dan teknik penulisan hal ini disebabkan oleh keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis sebagai seorang mahasiswa. Oleh karena itu, besar harapan penulis agar para pembaca memberikan masukan berupa kritik dan saran yang bertujuan membangun kesempurnaan skripsi ini guna meningkatkan mutu pendidikan bangsa kita kedepan. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis sendiri dan bagi pembaca pada umumnya.

Skripsi yang berjudul “Penerapan Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Materi Tari Tradisional Kelas III SD Gmit Air Mama Kabupaten Alor NTT” ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan kerja sama berbagai pihak. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Batara Surya, S.T., M.Si., selaku Rektor Universitas Bosowa, yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Bosowa.
2. Dr. Asdar, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa, yang telah membina selama berkuliah di Universitas Bosowa.

3. Vivit Angreani, S. Pd., M.Pd. selaku Wakil Dekan I Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Bosowa, yang telah membina selama berkuliah di Universitas Bosowa.
4. Dosen Pembimbing I, Dr. Hj. A. Hamsiah, M.Pd., dan Dosen Pembimbing II, Masni, S.Pd., M.Pd, yang telah bersedia meluangkan waktu, tenaga, pikiran, dan mengarahkan serta memotivasi penulis dalam menyusun skripsi.
5. Susalti Nur Arsyad, S.Pd., M.Pd. selaku dosen penguji I dan Dosen Penguji II, Asti Dwiyanti, S.H.,M.H., yang telah memberikan kritik dan saran untuk menyempurnakan skripsi ini.
6. Markus Weni, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SD Gmit Air Mama Kabupaten Alor yang telah memberikan izin penelitian.
7. Spesial buat Ibu tercinta Mery Marsin dan Ayah tercinta Stepanus Magang yang telah memberikan kasih sayang, perhatian, dan doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
8. Suami dan Keluarga yang mendukung dan mendoakan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Uria Weni, S. Pd., selaku wali kelas III SD Gmit Air Mama Kabupaten Alor.
10. Peserta didik dari SD Gmit Air Mama Kabupaten Alor NTT telah menjadi subjek penelitian.
11. Teruntuk teman seperjuangan PGSD 2018, terima kasih atas kenangan indah yang telah terukir selama masih berada di bangku perkuliahan.
12. Serta semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan laporan penelitian ini yang tidak dapat disebut satu-persatu.



Semoga Tuhan membalas semua kebaikan dan dukungan yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa di Universitas Bosowa. Mohon maaf apabila ada kesalahan dan kekurangan dari penulis. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang dapat membangun guna melengkapi skripsi ini. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi semua kalangan yang membutuhkan.

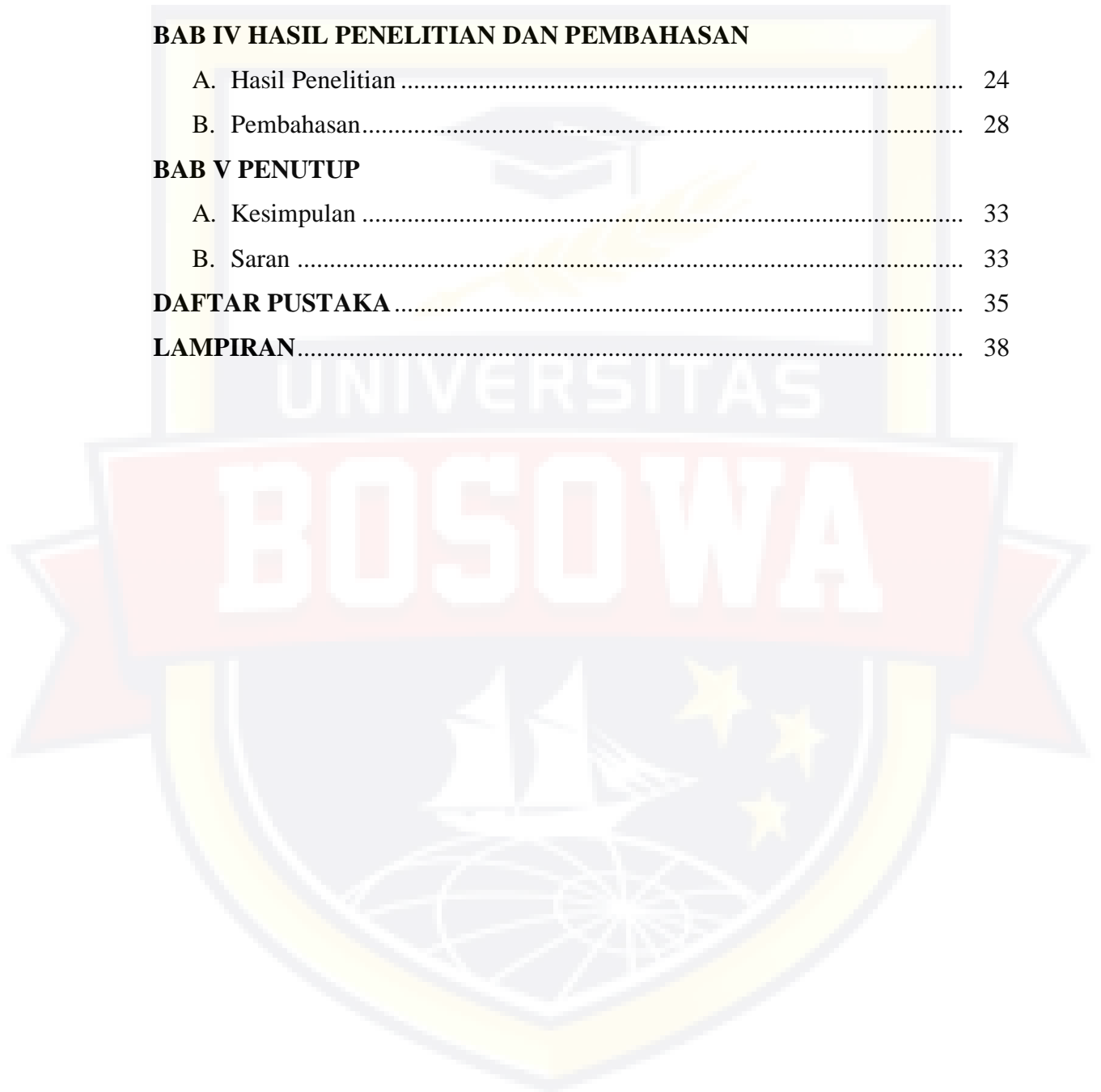
Makassar, 26 Agustus 2022

**Gloria Luciana Magang**

## DAFTAR ISI

<b>SAMPUL</b> .....	i
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	ii
<b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI</b> .....	iv
<b>ABSTRAK</b> .....	v
<b>ABSTRACT</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xii
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xiii
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang .....	1
B. Identifikasi Masalah.....	3
C. Pembatasan Masalah .....	4
D. Perumusan Masalah .....	4
E. Tujuan Penelitian .....	4
F. Manfaat Penelitian .....	5
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b>	
A. Kajian Teori .....	7
1. Budaya Tradisional .....	7
2. Seni Budaya dan Prakarya (SBdp).....	7
3. Tari Tradisional.....	13
B. Penelitian Relevan.....	15
C. Kerangka Pikir .....	17
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	19
B. Lokasi dan Waktu Penelitian .....	19
C. Sumber Data.....	19
D. Prosedur Penelitian.....	20

E. Teknik Pengumpulan Data.....	20
F. Teknik Analisis Data.....	22
G. Pemeriksaan Keabsahan Data .....	23
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Hasil Penelitian .....	24
B. Pembahasan.....	28
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	33
B. Saran .....	33
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>35</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>38</b>



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pikir..... 18



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Profil Sekolah .....	39
Lampiran 2 Visi dan Misi Sekolah.....	40
Lampiran 3 Pedoman Wawancara Siswa.....	41
Lampiran 4 Pedoman Wawancara Guru .....	43
Lampiran 5 Hasil Wawancara.....	44
Lampiran 6 Tarian Lego-lego Kelas III SD .....	47
Lampiran 7 Surat Permohonan Izin Penelitian .....	49
Lampiran 8 Surat Keterangan Telah Meneliti.....	50

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kurikulum 2013, merupakan kurikulum baru yang saat ini di gunakan di Indonesia dan masih terus dalam tahap revisi dan perbaikan. Kurikulum 2013 sendiri merupakan kurikulum yang terintegratif dimana mata pelajaran dirangkum dalam satu tema, adapun salah satu muatan mata pelajaran yang pada satuan pendidikan sekolah dasar yaitu Seni Budaya dan prakarya (SBdp). Mata peajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdp) masuk pada mata pelajaran kelompok B yang bertujuan untuk mengembangkan kompoten sisikap, kompotensi pengetahuan, dan kompotensi keterampilan peserta didik terkait lingkungan dalam bidang sosial, budaya, dan seni.

Permendikbud No. 57 tahun 2014 Lampiran III, menjelaskan pada mata pelajaran seni budaya dan prakarya (SBdp) bertujuan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memahami seni dalam konteks ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Seni Budaya dan Prakarya (SBdp) juga berperan dalam perkembangan sejarah peradaban dan kebudayaan, baik dalam tingkat local, nasional, regional, maupun global. Mata pelajaran seni budaya dan prakarya (SBdp) diajarkan secara konkrit dan menyeluruh mencakup semua aspek mulai dari senirupa, seni musik, seni tari, dan prakarya melalui pendekatan tematik.

Perkembangan tari tradisonal di Indonesia saa tini tergolong baik meskipun banyak yang lebih memilih tari modern. Tetapi hal ini tidak membuat

keberadaan tari tradisional tersisih. Tari tradisional masih banyak di pakai pada upacara-upacara tertentu dan penyambutan-penyambutan.

Tarian tradisional merupakan salah satu bentuk kekayaan budaya yang dimiliki oleh berbagai suku yang ada di Indonesia, tarian tradisional juga sebagai media untuk mengekspresikan diri dalam keyakinan serta sesuatu yang sakral yang harus dilakukan sebagai apresiasi masyarakat terhadap sejarah masa lalu salah satunya tari tradisional yang ada di Kabupaten Alor.

Kabupaten Alor merupakan salah satu wilayah dari Provinsi Nusa Tenggara Timur yang wilayahnya berupa kepulauan 92 Pulau terluar Indonesia yang didalamnya terdapat banyak kebudayaannya. Karena wilayah ini memiliki banyak suku sehingga memiliki banyak bahasa daerah dan tarian tradisional. Misalnya tarian tradisional lego-lego yang masih tradisional dan kelestariannya tepat dilestarikan.

Minat untuk mengetahui tentang tari tradisional sudah hilang, kebanyakan anak zaman sekarang lebih fokus ke tari modern, sehingga kita harus mengambil perhatian peserta didik supaya mereka lebih fokus ke tari tradisional dan bias menimbulkan minat dan bakat peserta didik untuk lebih fokus ke tari tradisional di Kabupaten Alor.

Pertumbuhan jiwa seni pada setiap siswa berbeda. Tergantung lingkungan dan peran orang tua, salah satu cara untuk menumbuhkan jiwa seni siswa dengan memberikan kebebasan berpikir yang merangsang minat kreativitas siswa melalui praktik seni tari. Seni tari menjadi suatu kegiatan yang menyenangkan dan sekaligus berbagai ajang kreasi dan reaksi bagi siswa, sehingga menumbuhkan

jiwaseni yang kuat. Kegiatan menari ini juga merupakan cara bagi siswa untuk mencintai kekayaan seni budaya kita.

Pada zaman sekarang keberadaan tari tradisional sedikit mulai tersisihkan dengan adanya *modern dance*. Banyak orang yang menganggap bahwa tari tradisional sulit dipelajari sehingga membuat banyak orang meninggalkannya dan memilih *modern dance* yang lebih mudah dipelajari. Pengetahuan mengenai tari tradisional dari generasi ke generasi juga semakin menurun.

Keberadaan tari sebagai media pendidikan yakni pendidikan yang mengajarkan nilai dan norma kemanusiaan dengan berbagai macam pertanyaan simbolisnya yang erat hubungannya dengan system budaya masyarakat. Oleh karena itu tari sebagai media pendidikan di perlukan adanya karekter dan mental sejak dini kepada peserta didik agar bias melestarikan tari tradisional yang hamper punah atau hilang. Ensiklopedia juga mampu menjadi wadah untuk melestarikan kebudayaan yang ada. Penulis berharap dengan adanya ensiklopedia mengenai tari tradisional yang sesuai dengan kenyataan, anak-anak mampu memahami dengan baik serta anak-anak merasa tertarik dengan tari tradisional tersebut. Dari analisis tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Penerpan Pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya Materi Tari Tradisional Kelas III Sd Gmit Air Mama Kabupaten Alor”.

## **B. Identifikasih Masalah**

Berdasar latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah yang timbul, yaitu:



1. Tari tradisional yang sudah mulai tergusur akibat banyaknya tari modern yang masuk ke Indonesia.
2. Kurangnya pengetahuan tentang tari tradisional pada anak-anak terkhususnya pada siswa sekolah dasar.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat di Indonesia banyak sekali tarian tradisional, jadi dibuatlah pembatasan masalah sebagai berikut:

1. Tari tradisional yang diangkat adalah tari yang mewakili dan populer atau terkenal di Pulau Alor.
2. Pengetahuan tentang tari tradisional hanya gambaran umum saja.
3. Diperuntukan untuk anak laki-laki dan perempuan usia 8-12 tahun

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan pembatasan masalah, penulis dapat merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penerapan pembelajaran seni budaya dan prakarya melalui tari tradisional kelas III SD?
2. Bagaimanakah upaya yang diterapkan dalam memahami budaya tradisional di Pulau Alor?

### **E. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan Penerapan Pembelajaran Seni Budaya dan prakarya Materi Tari Tradisional Kelas III SD Gmit Air Mama Kabupaten Alor.
2. Untuk mendeskripsikan upaya yang diterapkan dalam memahami budaya tarian tradisional di Kabupaten Alor.

#### **F. Manfaat Penelitian**

Manfaat merupakan dampak ketercapaian tujuan. Apabila tujuan penelitian dapat tercapai dan rumusan masalah dapat terjawab secara searah dan akurat, maka akan di peroleh manfaat berupa manfaat yang bersifat teoritis dan praktis.

1. Secara teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dan juga dapat mengembangkan keilmuan serta wawasan mengenai Penerapan Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya Materi Tari Tradisional Kelas III SD Gmit Air Mama Kabupaten Alor.

2. Secara praktis

- a. Bagi siswa

Diharapkan dari adanya hasil penelitian ini peserta didik dapat termotivasi dalam proses pembelajaran sehingga dapat mengenal atau mengetahui mengenai tari tradisional di Kabupaten Alor.

- b. Bagi guru

Guru dapat menggunakan tari tradisional sebagai media pembelajaran untuk mengenalkan kepada anak tentang berbagai tarian tradisional yang ada di Kabupaten Alor.

### 3. Bagi peneliti

Untuk memperbanyak pengalaman dan wawasan dalam penelitian ini. Terutama khususnya dalam hal tari tradisional yang ingin dilestarikan di Kabupaten Alor.



## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Kajian Teori**

##### **1. Budaya Tradisional**

###### **Pengertian Budaya Tradisional**

Budaya tradisional merupakan suatu karya intelektual yang perlu mendapatkan perlindungan. Budaya tradisional adalah identitas dan jati diri bangsa Indonesia yang dapat dimanfaatkan secara ekonomi demi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat. Budaya tradisional merupakan suatu karya intelektual yang harus dilindungi. Budaya tradisional yaitu budaya yang dibentuk oleh suku-suku bangsa yang ada di Indonesia yang mempunyai ciri khas masing-masing karena adanya pengaruh kebiasaan, sejarah dan adat istiadat.

Menurut R. Redfield (2017) tradisional atau tradisi dapat diklasifikasikan menjadi dua, yaitu tradisi besar yang berarti suatu tradisi yang berasal dari diri mereka sendiri, mulai dari cara berpikir sendiri telah meliputi jumlah orang yang secara jumlah sedikit tersebut.

Sementara itu, tradisi kecil dapat diartikan sebagai suatu tradisi yang berasal dari sebagian besar orang atau banyak orang yang tidak pernah memikirkan secara mendalam terkait tradisi apa yang mereka miliki.

##### **2. Tari Tradisional**

###### **a. Pengertian Tari Tradisional**

Tari menurut Supriyanto (2012) adalah gerak seluruh anggota badan, yang diiringi dengan musik (Gamelan) dikoordinasikan menurut irama gamelan,

kesesuaian dengan sifat pembawaan tari serta maksud tarinya. Tari berpijak pada tiga aspek yaitu wiraga, wirama, wirasa. Sedangkan tradisional menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah adat secara turun-temurun, tradisi (adat) atau bersifat kedaerahan dan masih asli. Sumaryono (dalam Wida, 2015) mengemukakan pengertian tari tradisional sebagai berikut:

Tari tradisional atau tari etnis telah populer di wilayah timur Kab. Alor, istilahnya adalah *ethnic dance*. Istilah *ethnic dance* menunjuk pada semua tari asli yang telah tumbuh dari ekspresi populer atau tipikal suatu rasa tau suku tertentu. Secara etnisitas, tari- tarian yang dikelompokkan pada tari tradisional memiliki ciri-ciri tertentu pada motif, ragam, dan bentuk gerakannya, cara gerakannya serta corak-corak tata busana yang dikenakan penarinya. Tari etnis, terutama pada tari-tari rakyat hanya berada dan terdapat di dalam kelompok suku atau masyarakat sebagai habitat tempat lahir dan berkembangnya tari etnis tersebut, dan suatu tarian etnis tertentu tidak akan ditemukan pada suku kelompok yang lain.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tari tradisional adalah gerak anggota badan yang berpegang pada tiga aspek yaitu wiraga, wirama, dan wirasa berkembang di daerah. Setiap daerah memiliki ragam gerak, busana, dan rias yang berbeda, sehingga tari tradisional pada masing-masing daerah memiliki ciri khas tersendiri.

Unsur pokok tari menurut Bahri et al. (2020:33) ada tiga yaitu:

1. Wiraga (raga), dalam tarian dikenal dengan kata gerakan. Tarian harus menonjolkan Gerakan tubuh yang dinamis, ritmis, dan estetis.

2. Wirama (irama), musik berfungsi untuk mengiringi Gerakan penari dengan adanya music suatu gerakan akan memiliki makna karena tercipta suasana tertentu. Irama juga dapat diartikan sebagai syarat bagi penari kapan harus memulai atau mengganti suatu gerakan.
3. Wirasa (rasa), seni tari harus bias menyampaikan suasana perasaan kepada penonton melalui gerakan dan ekspresi penari.

#### **b. Jenis-jenis Tari Tradisional**

Perkembangan tari berjalan pada dua jalur, yaitu jalur istana tempat berdomisilinya golongan penguasa yang kemudian disebut tarian klasik, dan jalur kerakyatan atau dikenal dengan tarian rakyat. Tarian rakyat merupakan cermin ekspresi dari masyarakat yang hidup di luar istana atau dari kalangan rakyat biasa. Jazuli (dalam Dyah, 2013).

Tari yang berkembang di masyarakat sangat beragam jenisnya. Berdasarkan perkembangannya tari dapat dibagi menjadi tari tradisional dan tari kreasi baru. Adapun pembagian jenis-jenis tari menurut Sudarsono (1981) sebagai berikut:

1. Tari Tradisional berdasarkan atas nilai artistik dibagi menjadi tiga yaitu:
  - a) Tari Primitif: Gerak tarinya sangat sederhana hanya terdiri atas depakan-depakan kaki, langkah kaki yang sederhana, ayunan tubuh, serta gerakan-gerakan kepala dengan tekakanan-teakanan tertentu;
  - b) Tari Rakyat: sifat gerakanya juga masih sederhana, tidak begitu rumit, kadang berupa tiruan yang samar dari budaya baku, tampak kasar dan belum selesai;

c) Tari Klasik: Tari klasik pada mulanya berkembang dikalangan raja dan bangsawan, dan telah mencapai kristalisasi artistik yang tinggi dan telah menempuh jalan sejarah yang cukup panjang, sehingga memiliki nilai tradisional pula.

2. Tari-tarian Indonesia menurut fungsinya dapat dibagi menjadi tiga kelompok yaitu:

a) Tari Upacara: Tari khusus yang berfungsi sebagai sarana upacara agama dan adat;

b) Tari Bergembira: Tarian yang berfungsi sebagai sarana untuk mengungkapkan rasa gembira atau untuk pergaulan;

c) Tari Teatral: Merupakan tari yang garapannya khusus untuk pertunjukan.

3. Tari berdasarkan koreografinya dibagi menjadi beberapa bentuk, yaitu: Tari Tunggal, Tari Duet atau Berpasangan, dan Tari Kelompok serta tari missal.

Berdasarkan penjelasan tersebut di atas maka, dapat disimpulkan bahwa tari tradisional dapat dibagi dalam tiga kategori yaitu penggolongan berdasarkan nilai artistiknya, fungsinya, dan koreografinya. Berdasarkan nilai artistiknya, tari tradisional ada tiga jenis yaitu tari primitif, tari rakyat, dan tari klasik. Berdasarkan fungsinya, tari tradisional ada tiga yaitu tari upacara, tari bergembira, dan tari teatral.

### c. Unsur-unsur Pokok Tari Tradisional

Unsur-unsur pokok tari adalah segala sesuatu yang harus ada dalam tarian. Unsur pokok yang harus ada dalam sebuah tarian adalah gerak. Adapun unsur-

unsur tari menurut Wida (2016) sebagai berikut:

- a) Gerak: gerak yang indah dan bermakna
- b) Ruang: sesuatu yang tidak bergerak dan diam sampai gerakan yang terjadi di dalamnya mengintroduksi waktu dan dapat mewujudkan ruang sebagai suatu bentuk ekspresi khusus yang berhubungan dengan waktu yang dinamis dari gerakan;
- c) waktu: waktu tarian meliputi cepat lambatnya gerakan yang dilakukan oleh penari;
- d) Tenaga: usaha yang mengawali, mengendalikan, dan menghentikan gerak.

Anis (2007) menyimpulkan terdapat 7 unsur-unsur pokok tari tradisional sebagai berikut:

- a) Gerak: Suatu aktivitas tubuh dapat dikatakan tarian bilamana aktivitas itu merupakan rangkaian bentuk gerak (gerak-tari). Gerak-gerak itu sendiri terwujud karena adanya perpindahan-perpindahan suatu sikap tubuh tertentu kesikap tubuh lainnya;
- b) Kostum: kostum dapat dikatakan sebagai segala sesuatu yang membungkus (menutup) tubuh penari;
- c) Tata Rias: Rias adalah segala sesuatu yang melumuri wajah dan juga bagian tubuh lain penari. Rias juga berfungsi untuk menjelaskan identitas peran;
- d) Properti: Properti dalam dunia tari adalah benda-benda yang digunakan sekaligus digerakkan oleh penari;



- e) Alat Musik Iringan Tari: Tari tradisional, jenis, fungsi, dan gaya manapun, umumnya diiringi musik, baik dalam fungsinya sebagai ilustrasi, *sound-effect*, maupun sekedar pengisiaksen gerak;
- f) Pentas: Pentas merupakan pertunjukan tari. Pentas merupakan ruang untuk mengekspresikan tari dan bukan semata-mata ekspresi penarinya;
- g) Tata Cahaya: Cahaya mampu berbuat banyak dalam pentas yaitu mampu menegaskan ekspresi, memperkuat volume, atau pun memberikan aksentuasi.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat disimpulkan bahwa unsure pokok tari yang paling utama adalah gerak. Adapun unsur-unsur lain yang harus dipenuhi dalam sebuah tarian selain gerak, yaitu kostum, tata rias, properti, alat musik iringan tari, pentas, dan tata cahaya. Unsur-unsur tari tersebut bila dipenuhi dapat menunjang keindahan sebuah pertunjukan tari tradisional kabupaten Alor.

Penelitian yang akan didahulukan memusatkan perhatian pada seni budaya tradisional khususnya tari Lego-lego dan tari dodakado. Syam Mega (2018), adapun deskripsi tari Lego-lego dilihat pada berikut:

Tari Lego-lego tergolong tarian adat yang merupakan salah satu kekayaan budaya yang disampaikan secara turun-temurun dari nenek moyang. Tari Lego-lego biasa digunakan dalam segala kegiatan upacara adat di Alor. Namun, sekarang lebih banyak digunakan saat menyambut tamu, dalam acara pernikahan, dan sebagainya.

Gerakan tari Lego-lego cukup sederhana dan bias dengan mudah diikuti

oleh para penari pemula. Gerakan tari ini didominasi oleh gerakan kaki maju-mundur dari kanan-kiri. Meskipun sederhana, para penari harus membawakannya dengankompak agar tercipta gerakan yang indah dan mampu keseimbangan seluruh peserta, Makna tari Lego-lego adalah persatuan atau kebersamaan diantara warga masyarakat Alor, Nusa Tenggara Timur. Tarian ini mengandung semangat gotong royong, sikap mendukung, serta keleraan member motivasi..

### **3. Seni Budaya dan Prakarya (SBdp)**

#### **a. Hakikat Mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdp)**

Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) dapat diartikan sebagai salah satu mata pelajaran mengenai seni yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan atau jiwa seni peserta didik agar peserta didik mampu berperan dalam mengembangkan dan melestarikan kebudayaan dalam berbagai tingkatan. Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) diajarkan secara konkrit yang benar-benar dapat dirasakan oleh peserta didik dan utuh mencakup aspek seni rupa, seni musik, seni tari, dan prakarya. Sejalan dengan pernyataan Permendikbud No. 57 tahun 2014 Lampiran III sebagai berikut:

Mata pelajaran SBdP merupakan aktivitas belajar yang menampilkan karya seni estetis, artistik, dan kreatif yang berakar pada norma, nilai, perilaku, dan produk seni budaya bangsa. Mata pelajaran Seni Budaya di tingkat pendidikan dasar sangat kontekstual dan diajarkan secara konkret, utuh, serta menyeluruh mencakup semua aspek melalui pendekatan tematik.

Tujuan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya menurut Permendikbud adalah sebagai berikut: Mata pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP)

bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memahami seni dalam konteks ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni serta berperan dalam perkembangan sejarah peradaban dan kebudayaan, baik dalam tingkat lokal, nasional, regional, maupun global. Pembelajaran seni di tingkat pendidikan dasar dan menengah bertujuan mengembangkan kesadaran seni dan keindahan dalam arti umum, baik dalam domain konsepsi, apresiasi, kreasi, penyajian, maupun tujuan-tujuan psikologi sedukatif untuk pengembangan kepribadian peserta didik secara positif.

M. Jazuli mengemukakan pendapat yang sejalan dengan pernyataan Permendikbud sebagai berikut: Seni pertunjukan mengandung pengertian untuk mempertunjuk akan sesuatu yang bernilai seni tetapi senantiasa berusaha untuk menarik perhatian bila ditonton. Kepuasan bagi yang menikmatinya tergantung sejauh mana aspek jiwa melibatkan diri di dalam pertunjukan itu dan kesan yang diperoleh setelah menikmati sehingga menimbulkan adanya perubahan dalam dirinya sendiri, seperti merasa memperoleh wawasan baru, pengalaman baru, dan kedalaman atau kepekaan dalam menangkap sesuatu sehingga bermakna.

Seni tari merupakan salah satu seni pertunjukan sehingga peserta didik saat mempelajari materi tari pada pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) di sekolah dasar haruslah terlibat aktif dan menikmati proses pembelajaran, sehingga peserta didik dapat mengembangkan sikap kreatif, etis, dan estetis. Jika peserta didik aktif dan senang pada proses pembelajaran tersebut maka peserta didik akan memperoleh wawasan dan pengalaman saat mempelajari materi tari tradisional sehingga pembelajaran dapat dikatakan bermakna.

### **b. Cakupan Materi Seni Budaya dan Prakarya (SBdp) Kelas III SD**

Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di sekolah dasar mencakup empat aspek seni. Aspek-aspek tersebut adalah seni rupa, seni musik, seni tari, dan prakarya. Pada kelas III materi yang harus dipelajari berkaitan dengan aspek tersebut adalah harmoni musik dan lagu daerah, unsur-unsur budaya dalam bahasa daerah, prinsip seni dalam seni rupa, karya kreatif, dan tari tradisional.

### **c. Pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya di Sekolah Dasar**

Seni Budaya dan Prakarya merupakan mata pelajaran yang memberikan kesempatan pada siswa untuk terlibat dalam berbagai pengalaman apresiasi maupun pengalaman dalam berkreasi untuk menghasilkan suatu karya berupa benda nyata yang bermanfaat bagi kehidupannya. Dalam mata pelajaran ini, siswa melakukan interaksi terhadap benda-benda karya kerajinan dan teknologi yang ada di sekitar siswa, sehingga tidak langsung siswa memperoleh pengalaman kreatif dalam hidupnya.

Pembelajaran seni budaya dan prakarya memberikan sumbangan kepada siswa agar berani dan bangga akan budaya asli bangsa sendiri dalam menghadapi tantangan masa depan. Hal ini dikarenakan kompetensi dalam mata pelajaran ini merupakan bagian dari pembekalan *life skill* pada siswa. Selain itu keseluruhan kegiatan pembelajaran seni budaya yang merupakan aplikasi dari mata pelajaran lain dalam menghasilkan suatu karya yang di bentuk langsung oleh siswa sehingga mereka dapat merasakan pengalaman estetis dalam berkarya.

## **B. Penelitian Relevan**

1. Silaban (2006) penelitian ini berjudul “Ensiklopedia Budaya Batak Toba

Berbasis *WEB*” penelitian ini merupakan penelitian yang berbasis *WEB*. Ensiklopedia tersebut memuat tentang seluk beluk budaya Batak Toba, mulai dari silsilah marga Batak Toba, Tari Tor-Tor, Ulos dan Hukum Batak Toba. Ensiklopedia tersebut diharapkan dapat menarik minat dan perhatian generasi muda untuk mengenal, mempelajari dan melestarikan budaya dan kesenian Batak Toba.

Berdasarkan hasil kutipan di atas. Persamaan penelitian ini sama-sama membahas tentang ensiklopedia. Sedangkan perbedaan penelitian ini yaitu, penelitian lebih fokus ke *WEB*

2. Priatmoko (2014) penelitian ini berjudul “Pengembangan Ensiklopedia Tokoh Pewayangan Mahabarata dengan Dua Bahasa Menggunakan Adobe Flash CS4”. Penelitian ini bertujuan untuk menghasilkan *software* aplikasi yang memuat pengetahuan yang lengkap mengenai tokoh-tokoh pewayangan dalam Mahabarata, selain itu untuk mengetahui kualitas media tersebut sebagai sarana pelajaran bahasa Jawa.
3. Irawati (2015) penelitiannya berjudul “Pengembangan Ensiklopedia Keanekaragaman Tumbuhan Angiospermae Berbasis Potensi Lokal Di MTs Negeri Seyegan Dengan Muatan Keislaman”. Penelitian ini bertujuan mengembangkan ensiklopedia keanekaragaman tumbuhan angiospermae berbasis potensi local di MTs Negeri Seyegan dengan muatan keislaman untuk sekolah Menengah Pertama (SMP)/Madrasah Tsanawiyah (MTs) kelas VII dan mengetahui kualitas produk yang di susun. Berdasarkan kutipan hasil penelitian diatas. Persamaan penelitian ini sama-sama

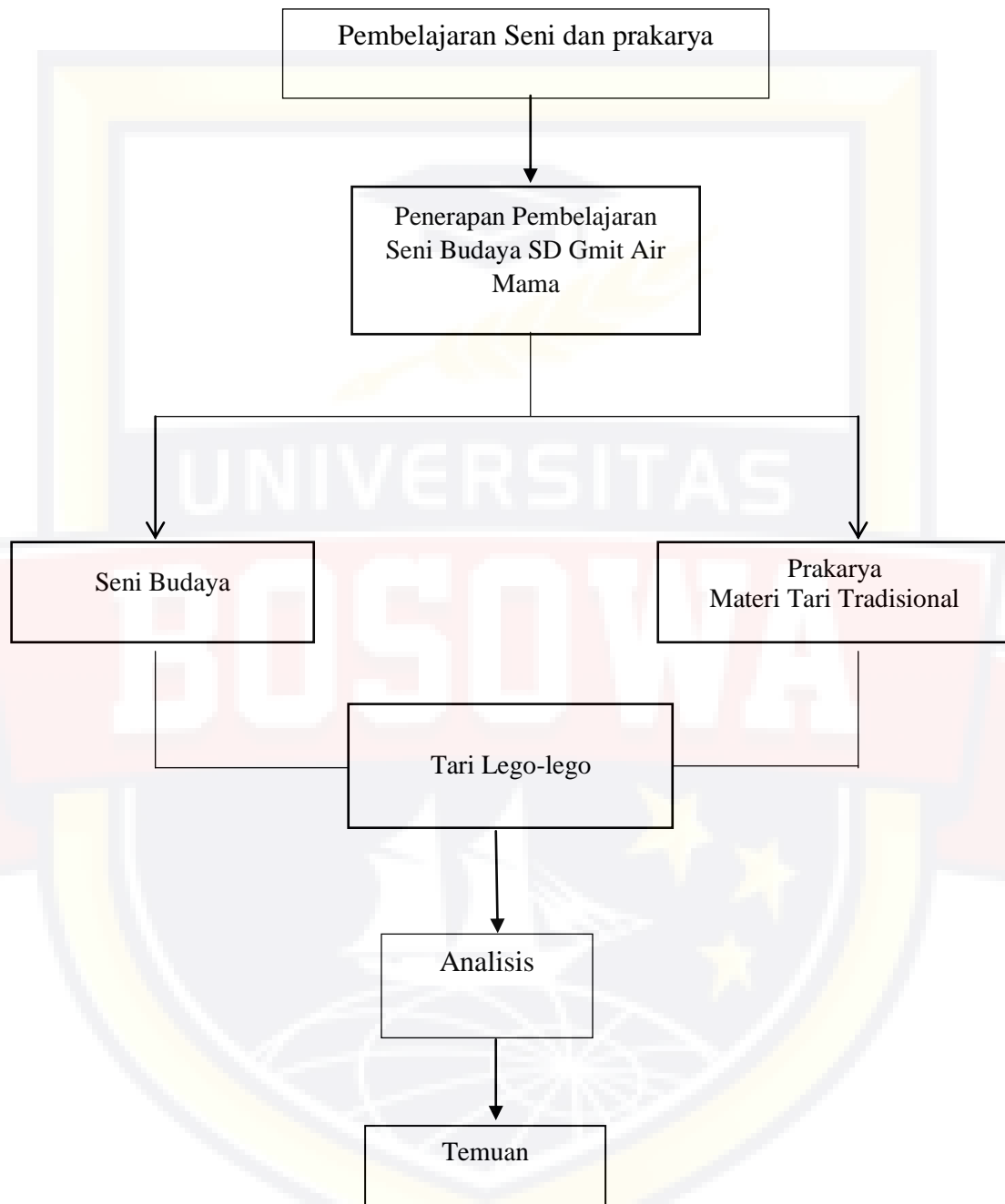
membahas tentang ensiklopedia. Sedangkan perbedaan penelitian iniyaitu, penelitian lebih focus untuk pengembangan.

### **C. Kerangka Pikir**

Tari tradisional merupakan tarian khas suatu daerah dan tidak ada di daerah lain. Tari tradisional merupakan salah satu warisan dari para nenek moyang. Selain itu, tari tradisional juga dijadikan sebagai identitas dari daerah tersebut. Oleh karena itu, tari tradisional harus dijaga dan dilestarikan supaya tidak hilang.

Oleh sebab itu, perlu adanya upaya melestarikan tari tradisional supaya tidak hilang atau musnah. Upaya yang dilakukan untuk melestarikan tari tradisional yaitu dengan membuat latihan seni tari untuk peserta didik.

Penerapan pembelajaran seni budaya dan prakarya untuk materi tari tradisional pada siswa kelas III SD Gmit Air Mama Kabupaten Alor NTT, dilakukan berdasarkan pada bagan kerangka pikir berikut.



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis-jenis Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Sebagai proses penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau tulisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pada penelitian ini peneliti berusaha memberikan gambaran kondisi factual yang diperoleh dari hasil penelitian di kelas III SD.

#### **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

Tempat dilakukannya penelitian tersebut adalah SD GMT Air Mama yang terletak di Pulau Pantar, DesaAramaba, Kecamatan Pantar Tengah, Kabupaten Alor. Sedangkan waktu penelitian dilakukan dalam 1 Bulan yaitu Bulan Juli 2022.

#### **C. Subjek Penelitian**

##### **1. Narasumber**

Narasumber adalah orang yang dijadikan subjek dengan memberikan informasi secara langsung (wawancara). Sedangkan yang menjadi dalam penelitian ini adalah guru dan siswa.

##### **2. Peristiwa dan aktivitas**

Data atau informasi yang dapat juga diperoleh melalui pengamatan observasi terhadap peristiwa atau aktivitas yang berkaitan dengan permasalahan penelitian.



#### **D. Fokus Penelitian**

Berdasarkan studi pendahuluan di SD Gmit Air Mama Kab. Alor, penelitian ini difokuskan pada proses pelaksanaan seni tari melalui kegiatan seni tari dan proses pelaksanaan pembelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdp) jenis seni tari. Karakter yang tumbuh pada peserta didik setelah mengikuti proses pelaksanaan seni tari dan kegiatan seni tari di Sd Gmit Air Mama Kab. Alor,

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah untuk mendapatkan data.

Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam penelitian ini mengumpulkan data yang berkaitan dengan judul penelitian yang akan dilaksanakan, penulis menggunakan wawancara (*Interview*), dan dokumentasi.

##### **1. Studi pustaka**

Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan beberapa diantara yang membahas tentang tari tradisional yang berhubungan dengan tari lego-lego.

##### **2. Identifikasi**

Dilakukan untuk mengidentifikasi data yang berkaitan dengan tari lego-lego baik dari segi properti maupun pemahaman tari lego-lego.

##### **3. Interpretasi**

Dilakukan dengan cara memahami segala hal yang berkaitan dengan tari lego-lego.

#### **4. Wawancara**

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dari ide yang melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan maka dalam suatu topic tertentu. Menurut Esterberg (dalam Sugiyono 2017) mendefinisikan wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Wawancara adalah sebageian dialog yang dilakukan pewawancara (interview) untuk memperoleh informasi dari pewawancara/narasumber. Berdsarkan dari pengertian tersebut bahwa teknik wawancara adalah suatu cara yang digunakan oleh peneliti berupa Tanya jawab mengenai masalah akan diteliti kepada narasumber secara langsung. Sehingga teknik wawancara ini merupakan teknik yang bertatapan secara langsung antara peneliti dengan narasumber untuk mendapatkan informasi.

#### **5. Dokumentasi**

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (life histories), cerita, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2018: 240).

Kajian dokumen merupakan sarana pembantu peneliti dalam mengumpulkan data atau informasi dengan cara membaca surat-surat, pengumuman, iktisar rapat, pernyataan tertulis kebijakan tertentu dan bahan-bahan tulisan lainnya.

Metode pencarian data ini sangat bermanfaat karena dapat dilakukan dengan tanpa mengganggu obyek atau suasana penelitian. Peneliti dengan mempelajari dokumen-dokumen tersebut dapat mengenal budaya dan nilai-nilai yang dianut oleh obyek yang diteliti. Pengumpulan data perlu didukung pula dengan pendokumentasian berbentuk foto.

Dari pengertian sebelumnya maka disimpulkan bahwa metode dokumentasi adalah cara mendapatkan data-data berupa dokumen dapat berbentuk tulisan, gambar, dan karya. Bentuk tulisan, seperti; catatan harian, life histories, ceritera, biografi, peraturan, kebijakan, dan lainnya

#### **F. Teknik Analisis Data**

Setelah data terkumpul baik melalui wawancara maupun pengumpulan dokumen-dokumen terkait. Setelah wawancara langsung di lokasi penelitian maka peneliti biasa melihat keabsahan data untuk mengidentifikasi terkait penerapan pembelajaran seni budaya dan prakarya materi tari tradisional kelas III SD. Hasil wawancara dan catatan lapangan segera dipaparkan melalui paparan tertulis. Tidak lupa dokumentasi berupa dokumen-dokumen mengenai penerapan pembahasan seni budaya dan prakarya materi tari tradisional.

Analisa data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.

Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah analisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel. Analisis data kualitatif secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas.

Teknik analisis data dapat dilakukan dengan cara:

1. Mengidentifikasi data yang termasuk dalam properti Lego-lego
2. Mengidentifikasi gerak tari Lego-lego sesuai dengan fungsinya
3. Mengintrepensi makna tari Lego-lego baik dari properti maupun dari gerak tari Lego-lego

#### **G. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Teknik pemeriksaan keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Triangulasi Teknik. Data yang diperoleh melalui wawancara dapat menggunakan teknik observasi atau dokumentasi, jika data yang berbeda maka perlu dilakukan diskusi kepada sumber data untuk mendapatkan data yang benar. Sesuai dengan penjelasan Sugiyono (2015:373) bahwa triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh dari wawancara, dapat dicek dengan observasi atau dokumentasi.

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian membahas tentang ketercapaiannya peneliti terhadap penelitian yang dilakukan yaitu:

#### **A. Hasil penelitian**

Budaya lokal yang terdapat di Alor terdiri atas dua tari yaitu tari Lego-lego dan tari dodakado. Tari dodakado menggambarkan keceriaan muda-mudi pada saat acara-acara pesta adat, yang tertarik dalam tarian ini adalah ketangkasan muda-mudi dalam berlompat-lompat di atas permainan bambu. Tarian ini sendiri merupakan tarian yang sering digunakan dalam beberapa acara yang biasanya diadakan pada daerah ini sendiri, hal ini bisa saja pada acara pernikahan, acara adat istiadat ataupun acara keagamaan serta juga acara ritual yang biasanya dilakukan oleh beberapa orang juga.

Tari Lego-lego tergolong tarian adat yang merupakan salah satu kekayaan budaya yang disampaikan secara turun-temurun dari nenek moyang. Tari Lego-lego biasa digunakan dalam segala kegiatan upacara adat di Alor. Namun, sekarang lebih banyak digunakan saat menyambut tamu, dalam acara pernikahan, dan sebagainya. Tari Lego-lego merupakan salah satu tarian tradisional yang diwariskan secara turun-temurun oleh masyarakat Alor dan masih dilestarikan hingga sekarang. Tarian ini merupakan tarian yang sering diadakan saat upacara adat atau setelah melakukan kegiatan bersama sebagai ucapan syukur, rasa persatuan dan kegembiraan mereka. Ungkapan rasa syukur tersebut mereka

lakukan dengan mengelilingi Mesbah (tempat suci yang disakralkan, sambil bergandengan dan menyanyikan lagu-lagu pujian terhadap Tuhan.

Hasil penelitian selama penelitian yang didapatkan melalui wawancara dan dokumentasi mengenai penerapan pembahasan seni budaya dan prakarya materi tari tradisional kelas III SD Gmit Air Mama dapat dijelaskan sebagai berikut.

Wawancara dilakukan pada hari Kamis, 7 juli 2022 di SD Gmit Air Mama dengan narasumber guru (guru kelas III) dan 3 orang siswa siswi kelas III, data yang telah diperoleh melalui proses wawancara untuk mendukung data kemudian diolah sesuai dengan kebutuhan yang diambil kesimpulan.

Berdasarkan narasumbernya, hasil wawanncara dapat disimpulkan kedalam dua kategori, yaitu guru dan siswa.

#### 1. Guru

Menurut Uria Weni guru pendamping kelas III SD Gmit Air Mama menyatakan bahwa:

Guru mengutarakan bahwa SD Gmit Air Mama Kab. Alor akan membantu dalam kelestarian tari Lego-lego karena menurutnya masih minim sekali mengenai pengetahuan tentang tari tradisional. Peneliti berharap mampu menambah wawasan siswa siswi mengenai tari tradisional yang berada di Indonesia khususnya di Kab. Alor.

#### 2. Siswa

Menurut Marlon Tobo salah satu siswa kelas III SD Gmit Air Mama menyatakan bahwa:

Seni tari adalah salah satu adat istiadat kami orang pantar, adapun kesulitan dalam tari tradisional tersebut yakni gerakan, tetapi dengan latihan akan tahu tentang gerakan tari tersebut. Untuk kegiatan ini perlu teman yang banyak sehingga tariannya indah dilihat. Menurut Maria Dolu salah satu siswa kelas III SD Gmit Air Mama menyatakan bahwa: Seni tari adalah menambah pengetahuan dan mempelajari nilai-nilai yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Agustina Weni salah satu siswa kelas III SD Gmit Air Mama menyatakan bahwa: Tari Lego-lego adalah tarian yang mengikuti irama menggunakan suara yang berasal dari mulut yang memiliki arti atau makna di setiap syair.

#### 1. Proses pelaksanaan tari Lego-lego

Pelaksanaan tari Lego-lego dimainkan sangat sederhana dengan mempersiapkan berbagai hal. Proses tarian Lego-lego bisa di lihat di acara penjemputan tamu penting, acara nikahan, atau pesta adat lainnya tanpa harus mengelilingi mezbah. Proses tarian adat ini dimainkan hingga mencapai satu hari penuh bahkan melebihi tergantung kesepakatan masyarakat.

Tari Lego-lego menggunakan gerakan kaki kiri kanan dan maju mundur yang mengandung semangat gotong royong, sikap mendukung, serta kerelaan memberi motivasi. Tari Lego-lego ditujukan untuk mengajak masyarakat bersatu membangun kampung dan negeri. Tari Lego-lego merupakan sebuah simbol aktualisasi kebersamaan atau persatuan masyarakat Alor.

#### 2. Makna tarian Lego-lego

Makna upacara tarian Lego-lego di Kabupaten Alor, Nusa Tenggara Timur merupakan sebuah tarian dipergunakan pada zaman dahulu sebagai tarian untuk berperang melawan musuh. Perkembangan zaman mulai terjadi dan tarian adat Lego-lego dipergunakan sebagai tarian upacara syukuran atas hasil panen, tarian penjemputan tamu penting, dan acara perkawinan. Tarian ini dipertunjukkan dengan membentuk formasi bulat dan saling bergandengan tangan sambil memegang semboyan "*Taramiti Tominuku*" inilah melambangkan kehidupan masyarakat Alor yang saling mencintai dan mengasihi sesama bahkan masyarakat Alor yang berkunjung ke Kabupaten Alor.

### 3. Properti tarian Lego-lego

Properti tarian Lego-lego menggunakan pakaian adat yang lengkap dan tidak menggunakan alat musik, tarian Lego-lego diiringi dengan nyanyian.

Alat musik:

- a. Gong
- b. Moko
- c. Tambur

Nyanyian tari Lego-lego disampaikan saat pertunjukan Lego-lego, terdapat suatu pengajaran untuk saling menghormati, baik antar suku, maupun antar umat beragama. Syair tersebut juga menyampaikan sejarah nenek moyang mereka, tentang suku dan perpindahan antar suku.

Kostum tari Lego-lego dalam pertunjukan tari Lego-lego biasanya para penari menggunakan pakaian adat mereka. Untuk busana, biasanya penari menggunakan kain sarung dan kain tenun khas Alor. Sedangkan pada bagian



kepala penari pria menggunakan penutup kepala yang di bentuk dari kain, dan rambut penari wanita di biarkan terurai. Selain itu, sebagai atribut menari, penari dilengkapi dengan gelang kaki yang menghasilkan suara mengikuti langkah kaki para penarinya. Gelang kaki ini saat menari akan menghasilkan bunyi yang indah. Ini juga menjadi salah satu alasan mengapa harus menari dengan kompak , jika tidak kompak maka suara gelang akan saling beradu dan tidak menggambarkan kesatuan.

## **B. Pembahasan**

Tari tradisonal adalah gerak seluruh anggota badan, yang diiringi dengan musik (Gamelan) dikoordinasikan menurut irama gamelan, kesesuaian dengan sifat pembawaan tari serta maksud tarinya. Tari berpijak pada tiga aspek yaitu wiraga, wirama, wirasa. Sedangkan tradisional menurut kamus besar Bahasa Indonesia adalah adat secara turun-temurun, tradisi (adat) atau bersifat kedaerahan dan masihasli. Sumaryono (dalam Wida, 2015) mengemukakan pengertian tari tradisional sebagai berikut:

Tari tradisional atau tari etnis telah populer di Barat, istilahnya adalah *ethnic dance*. Istilah *ethnic dance* menunjuk pada semua tari asli yang telah tumbuh dari ekspresi populer atau tipikal suatu rasa tau suku tertentu. Secara etnisitas, tari- tarian yang dikelompokkan pada tari tradisional memiliki ciri-cir itertentu pada motif, ragam, dan bentuk geraknya, cara geraknya sertacorak-corak tata busana yang dikenakan penarinya. Tari etnis, terutama pada tari-tari rakyat hanya berada dan terdapat di dalam kelompok suku atau masyarakat sebagai habitat tempat lahir dan berkembangnya tari etnis tersebut, dan suatu tarian etnis

tertentu tidak akan ditemukan pada suku kelompok yang lain.

Berdasarkan pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa tari tradisional adalah gerak anggota badan yang berpegang pada tiga aspek yaitu wiraga, wirama, dan wirasayang berkembang di daerah. Setiap daerah memiliki ragam gerak, busana, dan rias yang berbeda, sehingga tari tradisional pada masing-masing daerah memiliki ciri khas tersendiri.

Pemahaman pembelajaran tari tradisional Lego-lego sebagai upaya pelestarian salah satu asset budaya. Melestarikan tari tradisional ini sangat penting, mengingat tari tradisional adalah warisan dari leluhur yang sarat makna serta menjadi simbol atau identitas sebuah daerah sehingga harus dilestarikan. Sebagai generasi penerus sudah selayaknya untuk menjaga dan melestarikan tari tradisional, sebagai bentuk syukur dan menghargai terhadap warisan generasi terdahulu.

Tari Lego-lego tergolong tarian adat yang merupakan salah satu kekayaan budaya yang disamapikan secara turun-temurun dari nenek moyang. Tari Lego-lego biasa digunakan dalam segala kegiatan upacara adat di Alor. Tarian Lego-lego juga dipandang sebagai modal sosial masyarakat dan merupakan potensi sumber daya local yang harus dikembangkan secara konferensif dan terperinci oleh pemerintah daerah. Karena tarian Lego-lego bukan sekedar tarian biasa tetapi mengandung makna yang sangat dalam melalui nilai-nilai yang tersurat pada syair atau pantun yang tidak hanya berguna untuk sesama masyarakat saja dalam mempererat hubungan antara individu, membangun nilai persatu dalam pemebntukan karakter masyarakat tetapi juga, dapat mempererat hubungan

kepercayaan antara masyarakat dan pemerintah. Seirama dengan pantun-pantun yang biasa disampaikan untuk menyambut tamu kehormatan seperti pejabat atau tamu yang datang berkunjung ke daerah Alor.

#### 1. Tari Lego-lego

Tarian Lego-lego adalah sejenis kesenian daerah yang telah hidup dan berkembang di Alor dari masa kemas, dimana tarian Lego-lego itu menggambarkan tata hidup masyarakat yang demikian rapi, begitu pula dengan jenis kesenian daerah lainnya yang ada di kabupaten Alor. Tarian Lego-lego biasanya dilakukan pada malam hari sampai pagi (relatif), biasanya dilakukan dalam rangka:

- a. Untuk menyambut kedatangan tamu
- b. Sebagai hiburan untuk masyarakat setelah bergotong royong membangun desa
- c. Untuk meriahkan upacara-upacara adat baik untuk upacara adat pebnagunan rumah adat dan sebagainya
- d. Untuk meriahkan acara penobatan seorang pejabat atau pemimpin
- e. Sebagai tonggakk peringatan perdamaian antara dua suku atau kampung yang berselisih

Setelah dilakukan penelitian dan wawancara terarah, maka upaya yang harus dilakukan untuk melestarikan tari tradisional ( tari Lego-lego ) adalah sebagai berikut :

- a. Melakukan latihan tari.
- b. Meningkatkan kepercayaan siswa.

- c. Selalu mengenalkan akan tari tradisional.

## 2. Gerakan Tari Lego-lego

Gerakan tari Lego-lego membentuk informasi melingkar mengelilingi alat music moko. Penari akan membentuk lingkaran, berjalan cepat atau kadang juga lambat, saling berpegangan tangan, dan lalu bergerak mengelilingi moko.

Melihat gerakan tariannya, dapat disimpulkan bahwa tari Lego-lego menampilkan pola lantai garis yang melengkung. Karena itulah para penari akan bersama-sama sambil membentuk lingkaran. Penggunaan pola lantai ini menggambarkan kesan persatuan dan persaudaraan diantara semua penarinya. Tarian Lego-lego dipentaskan ditempat yang bernama lelang atau mesbah, mesbah adalah tiga batu yang disusun sebagai simbol kekuatan dan persatuan.

Selain itu gerakan Lego-lego juga memiliki tiga aspek yaitu:

- 1) Wiraga (raga), dalam tarian dikenal dengan kata gerakan. Tarian harus menonjolkan Gerakan tubuh yang dinamis, ritmis, dan estetik.
- 2) Wirama (irama), musik berfungsi untuk mengiringi Gerakan penari dengan adanya music suatu gerakan akan memiliki makna karena tercipta suasana tertentu. Irama juga dapat diartikan sebagai syarat bagi penari kapan harus memulai atau mengganti suatu gerakan.
- 3) Wirasa (rasa), seni tari harus bias menyampaikan suasana perasaan kepada penonton melalui gerakan dan ekspresi penari.

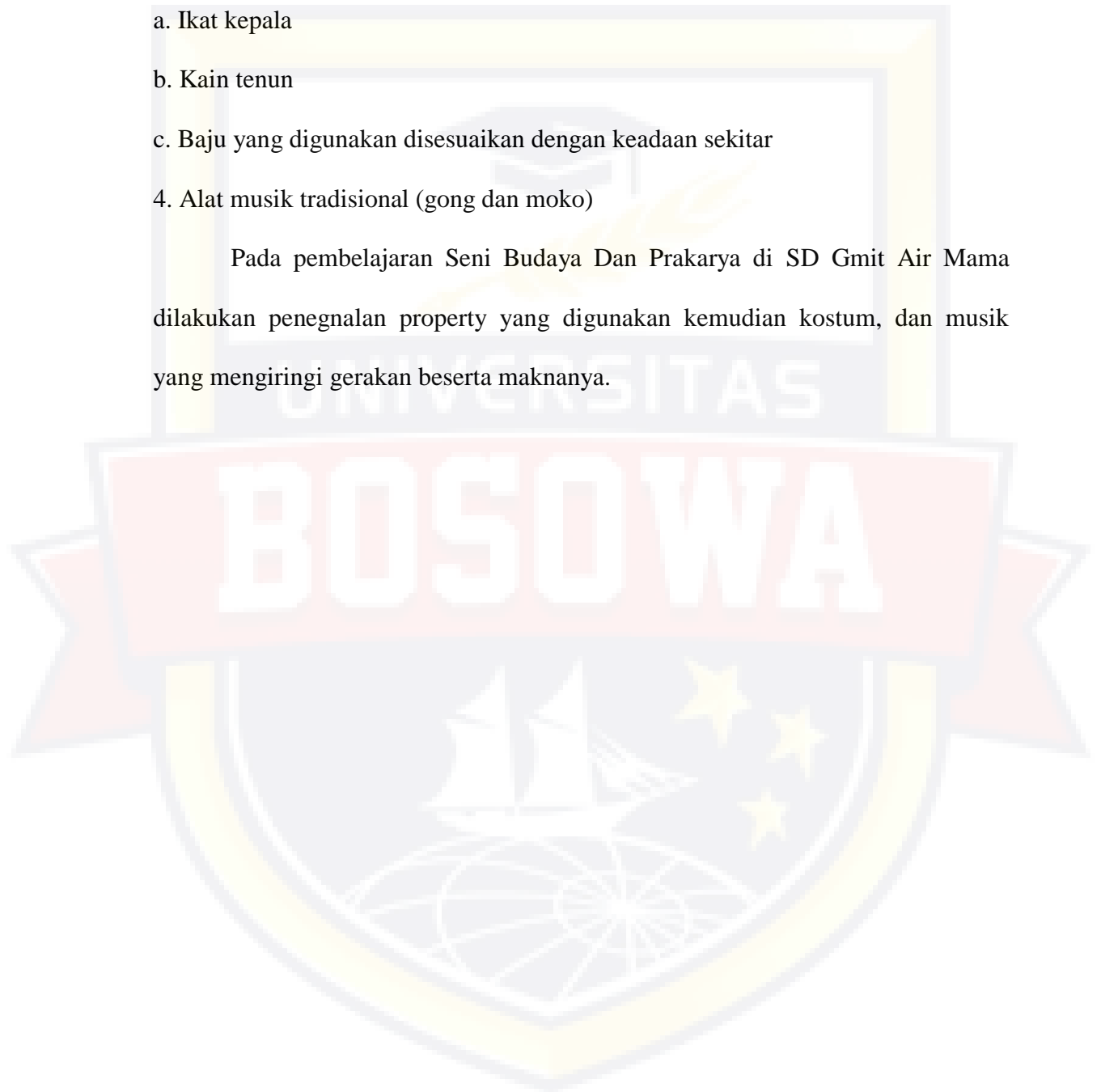
## 3. Penerapan Tari Lego-lego

Dalam pembelajaran seni budaya dan prakarya siswa kelas III SD Gmit Air Mama dilakukan dengan cara memperlihatkan dulu properti yang harus

disiapkan sebelum tari Lego-lego itu dilaksanakan. Properti tersebut memiliki fungsi dan makna tertentu. Adapun properti tari lego-lego sebagai berikut:

- a. Ikat kepala
- b. Kain tenun
- c. Baju yang digunakan disesuaikan dengan keadaan sekitar
4. Alat musik tradisional (gong dan moko)

Pada pembelajaran Seni Budaya Dan Prakarya di SD Gmit Air Mama dilakukan penegnanan property yang digunakan kemudian kostum, dan musik yang mengiringi gerakan beserta maknanya.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan pada bagian sebelumnya maka dapat disimpulkan bahwa:

Tari tradisional di SD Gmit Air Mama tari Lego-lego tergolong tarian adat yang merupakan salah satu kekayaan budaya yang masih dilakukan secara turun-temurun yang sampai hari ini masih tetap dilaksanakan, seperti dalam upacara adat, baik itu penyambutan tamu dan acara pernikahan. Tari Lego-lego juga menciptakan rasa kebersamaan, gotong royong, dan menimbulkan rasa percaya diri terhadap orang yang melakukan tarian. Sekalipun sebenarnya banyak anak-anak sudah tidak bersemangat lagi melanjutkan tarian tradisional dari nenek moyang, karena lebih tertarik ke tarian modern.

#### **B. Saran**

Setelah melakukan penelitian tentang ensiklopedia seni budaya dan prakarya materi tari tradisional kelas III SD Gmit Air Mama, maka peneliti memberi saran kepada:

##### **Bagi guru dan siswa**

Kepada guru sebagai pendamping untuk pembelajaran seni budaya dan prakarya tari tradisional kiranya dapat dikembangkan lagi agar siswa siswi tidak akan lupa tentang tarian tersebut, sehingga tarian tradisional tersebut tidak mudah dilupakan oleh peserta didik sebagai generasi masa depan bangsa dan pelestarian budaya tradisional.

Penerepan seni budaya dan prakarya melalui tari tradisional kelas III SD Gmit Air Mama menunjukkan bahwa, dengan pembelajaran seni dapat menumbuhkan sika kebersamaan dan rasa persaudaraan siswa.

Upaya yang dilakukan dalam memahami budaya tari dengan cara melakukan pembelajaran seni dan prakarya pada siswa, dengan memberi pemahaman terkait dengan propreti, mkana setiap gerak tari lego-lego dan fungsinya terhadap masyarakat.

Hasil penelitian diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi kepada peneliti selajutnya yang sejenis dengan penerapan pembelajaran seni budaya dan prakarya materi tari tradisional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adar, W. O. N. A., Hanafi, H., & Lili, L. (2019). Mengembangkan Karakter Anak Usia Dini Melalui Pembelajaran Seni Tari di Tk Kertika XX-46 Kendari. *Jurnal Pembelajaran Seni & Budaya*4(2). Di unduh dari (<http://ojs.uho.ac.id/index.php/smartpaud>). Diakses (20 Februari 2020)
- Amaliyyah. 2015. Pembelajaran Seni Budaya Menggunakan Pendekatan Saintifik di SD Pelita Bangsa Bandar Lampung. *Jurnal Pendidikan*,(13). <https://jurnal.fkip.unila.ac.id/index.php> (diunduh pada 21 Desember 2019)
- Aryani. 2013 Model Pembelajaran Berkarya dan Presentasi Karya Ilustrasi melalui Pameran Kelas sebagai Upaya untuk Meningkatkan Apresiasi Seni Rupa pada Siswa Kelas XI IPS 3 SMA Negeri 1 Jekulo Kudus. *Jurnal Pendidikan Seni*, 2(1). <https://jurnal.mtsddicilellang.sch.id/index.php/> (diunduh pada 15 Februari 2020)
- Astuti. 2011. Pelaksanaan Pembelajaran Batik Jumputan Pada Mata Pelajaran Seni Rupa/Seni Budaya Peserta didik Kelas VIII B di SMP Negeri I Eromoko Wonogiri Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Pendidikan*, (7). <https://jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/senirupa/article/view/1216> (diunduh pada 21 desember 2019)
- Bahri, syamsul, Harbianty, Hamsah, and M. J. (2021). *Tari Dalam Perspektif Budaya Lokal*. Makassar: UPT Unhas Press
- Destiani, A. 2016. Upaya Peningkatan Kreativitas Seni Rupa melalui Teknik Pencetakan dengan Bantuan Media Asli. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1(1). <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/> (diunduh pada 15 Februari 2020)
- Dimiyati. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT RinekaCipta.
- Fathurrahman, M. 2010. Analisis terhadap Pentingnya Pembelajaran Seni (rupa) di Tingkat Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan*. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/> (diunduh pada 15 Februari 2020)
- Fauziah, D. A., Suprpto, E., & Kartono, R. (2018). Pengembangan Ensiklopedi Digital Tari Daerah Jawa Tengah Berbasis Android Dengan Metode Linear Sequential Model. *IPTEK-KOM, Vol. 20 No. 1*, 78-90.
- Hadi, Sumandiyo. 2007. *Sosiologi Tari*. Yogyakarta: Pustaka.



- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. PT Bumi Aksara: Jakarta
- Harimurti, Rina. 2016. "Pengembangan Media Pembelajaran Basis Data Berbasis Android untuk Kelas XI di SMK Negeri Surabaya". *Jurnal IT-Edu*. Volume 01, No. 01, [jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/20174/118/article.pdf](http://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/article/20174/118/article.pdf).
- Hedianti, Rezki. 2015. "Pengembangan Ensiklopedia Peralatan Laboratorium Biologi sebagai Sumber Belajar IPA Biologi untuk Siswa Kelas VII SMP/MTs". *Skripsi*. Fakultas Sains dan Teknologi, Pend. Biologi, UIN Sunan Kalijaga.
- Huliyah. 2016. Pengembangan Seni Rupa Anak Usia Dini. *Jurnal pendidikan*, 1(2): 149-150. <https://uinbanten.ac.id/> (diunduh pada 21 Desember 2019)
- Irawati, Iis. 2015. *Pengembangan Ensiklopedia Keanekaragaman Tumbuhan Angiospermae berbasis potensilokal di MTs Negeri Seyegan dengan muatan keislaman*. Program Studi Pendidikan Biologi Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Yogyakarta.
- Kenedi. 2017. Pengembangan Kreativitas Siswa dalam Proses Pembelajaran di Kelas II SMP Negeri 3 Rokan IV Koto. *Jurnal Ilmu Pendidikan Sosial, Sains, dan Humaniora*, 3(2). <http://ejournal.uin-suska.ac.id/index.php/> (diunduh pada 15 Februari 2020)
- Khutniah, N., & Iryanti, V. E. (2012). Upaya Mempertahankan Eksistensi Tari Kridha Jati Di Sanggar Hayu Budaya Kelurahan Pengkol Jepara. *Jurnal Seni Tari*, 10-19.
- Mareza, L. 2017. Pendidikan Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) sebagai Strategi Intervensi Umum bagi Anak Berkebutuhan Khusus. *Jurnal Scholaria*. 7(1): 38. <https://id.portalgaruda.org/?ref=browse&mod=viewjournal&journal/index.php> (diunduh tanggal 21 Desember 2019)
- Permendikbud No. 57. 2014. Lampiran III Tentang Kurikulum Sekolah Dasar.
- Pratiwi, Reecha Dyah. 2014. "Pengembangan Ensiklopedia Bangun Datar untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Irsyadut Tholibin Tugu Tulungagung". *Skripsi*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, PGMI, UIN Malang.
- Pratiwi, Reecha Dyah. 2014. "Pengembangan Ensklopedia Bangun Datar Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V MI Irsyadut Tholibin Tugu Tulungagung". *Skripsi* Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, PGMI, UIN Malang.
- Priatmoko, Agung. 2014. "Pengembangan Ensiklopedi Tokoh Pewayangan Mahabarata dengan Dua Bahasa Menggunakan Adobe Flash CS4". *Skripsi*.

Fakultas Bahasa dan Seni, Bahasa Daerah, Universitas Negeri Yogyakarta. Prihartanta, Widayat. 2015. "Ensiklopedia Umum (Nasional)". Jurnal Adaabiya. Volume 5, No. 85,

Putri, Syam Mega (11 Agustus 2018). "Tarian Lego-lego dari Pulau Alor-Pantar, NTT". [www.budaya-indonesia.org](http://www.budaya-indonesia.org). Perpustakaan Digital Budaya Indonesia. Diakses tanggal 15 Februari 2019.

Puspita, L., Soetopo, S., & Susanti, A. Pembelajaran Seni Rupa di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 262 Plaju. <https://ejournal.unsri.ac.id/index.php/> (diunduh pada 15 Februari 2020)

Rahayuningtyas, Wida. 2015. *Tari Topeng Malang*. IKIP Malang: Malang

Riduwan. 2011. *Skala Pengukuran Dalam Penelitian*. Bandung: Alfabeta

Sri, Dyah. 2013. "Kajian Bentuk Fungsi Pertunjukan Kesenian Lengger Budi.

Sudarsono. 1981. *Tari-Tarian Indonesia I*. Proyek Pengembangan Media Kebudayaan: Jakarta.

Sugiarto. 1990. *Sekilas Perkembangan Seni Tari di Indonesia untuk Umum*. Aneka Ilmu: Semarang.

Silaban, Janner Anggiat Haposan, 2006. "Ensiklopedia Budaya Batak Toba Berbasis WEB (*skripsi tidak di terbitkan*). Program Studi Ilmu Komputer Universitas Sanata Dharma. Yogyakarta.

Sujana, Anis. 2007. "Mengamati Aspek-aspek Visual Pertunjukan Tari Sebagai Pengayaan Kajian Seni rupa". Volume 1 D, No. 2, (<http://journals.itb.ac.id/http://journals.itb.ac.id/index.php/jvad/article/view/662>)

Supriyanto. 2012. "JOGED". Jurnal Seni Tari. Volume 3, No. 1, (<http://journal.isi.ac.id/http://journal.isi.ac.id/index.php/joged/article/download/2/2>)

Yulianti, Parani. 1975. *Sejarah Tari Umum*. Jakarta: Sejarah Pendidikan Tinggi Kesenian Jakarta. (<https://core.ac.uk/download/pdf/80762751.pdf>)



# LAMPIRAN

**Lampiran 1: Profil Sekolah**

No	Identitas Sekolah	Keterangan
1.	Nama Sekolah	SD Gmit Air Mama Kabupaten Alor NTT
2.	NPSN	50305390
3.	Jenjang pendidikan	Sekolah Dasar
4.	Status sekolah	Gmit
5.	Alamat sekolah:	Pantar Tengah
	a. Kode pos	85882
	b. Kelurahan	Aramaba
	c. Kecamatan	Pantar Tengah
	d. Kota	Kalabahi
	e. Provinsi	Nusa Tenggara Timur
	f. Negara	Indonesia

No	Data Lengkap	Keterangan
1.	SK pendirian sekolah	
2.	Tanggal SK pendirian	05-11-2014
3.	Kepemilikan	Milik sendiri
4.	Luas tanah	48
5.	Tanggal SK izin Operasional	
6.	Kebutuhan khusus dilayani	

## Lampiran 2: Visi dan Misi Sekolah

### Visi:

Menciptakan kepribadian manusia yang cerdas, terampil, beriman, dan memiliki daya saing global.

### Misi:

1. Menanamkan dasar perilaku berbudi pekerti dan akhlak mulia
2. Menumbuhkan dasar-dasar kemahiran membaca, menulis, dan berhitung.
3. Mengembangkan semua sumber daya dana dana.
4. Pengembangan profesi guru
5. Meningkatkan komunikasi dengan berbagai pihak.
6. Membekali program pendidikan kecakapan hidup ( life skin )
7. Mengembalikan budaya daerah

**Lampiran 3: Pedoman Wawancara Siswa**

1. Apakah anda mengikuti kegiatan seni tari disekolah?
2. Apakah anda memang menyukai seni tari atau karena ada dorongan dari orang lain?
3. Apakah ada kesulitan-kesulitan yang anda alami selama mengikuti kegiatan seni tari disekolah?
4. Manfaat apa yang anda dapatkan selama mengikuti kegiatan seni tari disekolah?
5. Apa yang menjadi motivasi anda dalam mengikuti kegiatan seni tari?
6. Menurut anda bagaimana pelaksanaan kegiatan seni tari?
7. Bagaimana karakter anda sebelum mengikuti kegiatan seni tari?
8. Setelah latihan, apakah anda mengulangi gerakan-gerakan yang telah diajarkan?
9. Apakah anda bertanggung jawab ketika mendapat tugas dalam kegiatan seni tari?
10. Apakah ada fasilitas yang disiapkan oleh sekolah dalam kegiatan seni tari?
11. Sebelum mengikuti kegiatan seni tari apakah anda memiliki rasa kurang percaya diri untuk tampil didepan umum?
12. Apakah anda sudah berani tampil didepan umum ketika mendapat tugas untuk menari?
13. Apakah anda bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan dengan gerakan yang diajarkan?

14. Apakah anda semangat untuk ikut kegiatan seni tari meskipun adanya pandemi saat ini?
15. Menurut anda apakah kegiatan tari tradisional membantu dalam membangun rasa cinta terhadap tari tradisional?



#### Lampiran 4: Pedoman Wawancara Guru

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan seni tari disekolah ini, apakah sudah berjalan dengan baik?
2. Sebelum mendampingi siswa dalam kegiatan seni tari apa saja yang perlu dipersiapkan?
3. Sebelum kegiatan seni tari ini, apakah jumlah siswa yang ikut semakin bertambah?
4. Apakah dalam memulai kegiatan seni tari diawali dengan berdoa bersama?
5. Menurut pendapat ibu, apakah kegiatan seni tari perlu diterapkan disekolah?
6. Apakah perbedaan kegiatan seni tari sebelum adanya pandemi dengan adanya pandemi saat ini?
7. Apakah siswa selalu bersemangat dalam mengikuti kegiatan seni tari?
8. Bagaimana sikap siswa ketika menari didepan umum?
9. Apakah ada siswa yang susah menghafal gerakan tarian yang diberikan ibu?
10. Bagaimana cara ibu untuk membangun percaya diri siswa dalam mengikuti kegiatan seni tari?
11. Upaya apa yang dilakukan terhadap kegiatan seni tari selama pandemic agar kegiatan seni tari tetap dilaksanakan?



## Lampiran 5: Hasil Wawancara

INSTRUMEN WAWANCARA PENELITIAN  
ENSIKLOPEDIA SENI TARI MATERI TARI TRADISIONAL  
SISWA KELAS III SD GMT AIR MAMA KABUPATEN ALOR NTT

LEMBAR WAWANCARA SISWA

A. Pelaksanaan

1. Hari / Tanggal :
2. Waktu :
3. Tempat : SD GMT AIR MAMA

B. Identitas informan

1. Nama : MARLON TOBO
2. Alamat : AIRMAMA

C. Daftar pertanyaan Wawancara

1. Anakah kamu mengikuti kegiatan seni tari? **IYA**
2. Anakah kamu memane menukai seni tari atau karena ada dorongan dari oranglain? **SUSA SEBALI SENI TARI DAN JUEA SALAH SATU ADAT ISTIADAT KAMI ORANG PANTAR, SEHINGGA KAMI HARUS MENDIKUTINYA**
3. Anakah ada kesulitan-kesulitan yang kamu alami selama mengikuti kegiatan seni tari di sekolah? **IYA ADA KESULITAN AWAL YAKNI BERAMAN, TETAPI DENGAN LATIHAN, LEMBE SAKA BISA TAU BERAKAN.**
4. Manfaat apa yang kamu dapatkan selama mengikuti kegiatan seni tari di sekolah? **SALAH SATU KEGIATAN ADAT ISTIADAT KAMI YAKNI SENI TARIAN LEGO-LEGO**

31

5. Apa yang menjadi motivasi kamu dalam mengikuti kegiatan seni tari? **RASA INGIN TAU**
6. Menurut kamu bagaimana pelaksanaan kegiatan seni tari?
7. Bagaimana karakter kamu sebelum mengikuti kegiatan seni tari? **AWALNYA SUSAH TETAPI, PERLAMAM DENGAN LATIHAN, BAKA TAHU**
8. Setelah latihan, apakah kamu mengalami gerakan-gerakan yang telah diajarkani? **IYA.**
9. Bagaimana pendapat kamu mengenai teman yang juga ikut kegiatan seni tari? **UNTUK KEGIATAN INI, PERLU TEMAN YANG BANYAK SEHINGGA TARIANNYA INDAH DILIHAT DAN DI DEKAS**
10. Apakah kamu bertanggung jawab ketika mendapat tugas dalam kegiatan seni tari? **SANGAT BERTANGGUNG JAWAB SAMPAI SELESAI KEG- SENI TARIAN.**
11. Apakah ada fasilitas yang disiapkan oleh sekolah dalam kegiatan seni tari ini? **IYA, FASILITASNYA TEMPAT, ALAT MUSIK.**
12. Sebelum mengikuti kegiatan seni tari apakah kamu memiliki rasa kurang percaya diri untuk tampil di depan umum? **AWAL AWAL IYA, TETAPI KAMI SUDA TERBUSA, SEHINGGA BAKI TAMPIL DENGAN MAKSIMAL**
13. Anakah kamu sudah berani tampil di depan umum ketika mendapat tugas untuk menari? **IYA BERANI**
14. Apakah kamu bertanya kepada guru ketika mengalami kesulitan dengan gerakan yang diajarkan? **IYA SAKA BERTANYA, SEHINGGA GURU MENDUUNGI BERAKAN UNTUK MENYESUAIKAN**
15. Apakah kamu tetap semangat untuk ikut kegiatan seni tari meskipun adanya pandemi saat ini? **IYA. SENANGAT. KARENA SENI TARI INI, HARUS SENANGAT.**
16. Bagaimana menurut kamu mengenai kostum yang kamu gunakan saat menari? **SEMENTARA INI KOSTUM KAMI ADALAH ADAT ISTIADAT KAMI SEBUNYI TARIAN, YANG KAMI LAKUKAN.**
17. Selain mengikuti kegiatan seni tari, apakah kamu sudah berani tampil di depan umum? **IYA - BISA**

LEMBAR WAWANCARA GURU KELAS

A. Pelaksanaan

1. Hari / Tanggal :
2. Waktu :
3. Tempat : SD GMT AIR MAMA

B. Identitas informan

1. Nama : URIA WENI
2. Alamat : AIRMAMA
3. Pendidikan : S-1
4. Jabatan : GURU KELAS III

C. Daftar pertanyaan wawancara

1. Bagaimana pelaksanaan kegiatan seni tari di sekolah ini? Apakah sudah berjalan dengan baik?
2. Sebelum mendampingi siswa dalam kegiatan seni tari apa saja yang perlu dipersiapkan? **TEMPAT DAN ALAT**
3. Selama kegiatan seni tari ini, apakah jumlah siswa yang ikut semakin bertambah? **IYA**
4. Apakah dalam memulai kegiatan seni tari diawali dengan berdoa bersama? **IYA**
5. Menurut pendapat ibu, apakah kegiatan seni tari perlu diterapkan di sekolah? **IYA, KAMI PERLU TERAPAN**
6. Apa perbedaan kegiatan seni tari sebelum adanya pandemi dengan adanya pandemi saat ini? **TIDAK ADA PERBEDAN DALAM KEGIATAN SENI TARI HANYA SAJA KAMI MENGATUR WAKTU.**
7. Apakah siswa selalu bersemangat dalam mengikuti kegiatan seni tari? **IYA.**
8. Bagaimana sikap siswa ketika menari di depan umum? **SETIAP SISWA/I AWAL KEGIATAN MEREKA TAKUT, AKAN TETAPI KAMI GURU SELALU MEMBIMBING MEREKA AKAN BERANI**

9. Apakah ada siswa yang susah menghafal gerakan tari yang diberikan oleh ibu? **IYA, AKAN TETAPI MEREKA SEPERTINYA MEMPERBAIKI DAN MENYESUAIKAN**
10. Bagaimana cara ibu untuk membangun percaya diri siswa dalam mengikuti kegiatan seni tari? **SAKA BERUSAHA SEDEMIKIAN BUNYI SEHINGGA MEREKA TAMPIL DENGAN PENUH PERCAYA DIRI**
11. Upaya apa yang ibu lakukan terhadap kegiatan seni tari selama pandemi agar kegiatan seni tari tetap dilaksanakan? **DALAM KEADAN PANDEMI KAMI GURU MEMBAKTI WAKTU YANG PAS UNTUK MELAKUKAN KEG. SENI TARI**



**Mengantar surat permohonan izin penelitian**



**Wawancara dengan guru kelas III Sd Gmit AirMama**



## Wawancara dengan Siswa Kelas III SD Gmit AirMama




**Lampiran 6: Tarian Lego-lego Kelas III SD**







**Lampiran 7: Surat Permohonan Izin Penelitian**

 **UNIVERSITAS BOSOWA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jalan Urip Sumoharjo Km. 4 Gd. 2 Lt. 4, Makassar-Sulawesi Selatan 90231  
Telp. 0411 452 901 – 452 789 Ext. 117, Faks. 0411 424 568  
<http://www.universitaspbosowa.ac.id>

Nomor : A.274/FKIP/Unibos/V/2022  
Lampiran : -  
Perihal : **Permohonan Izin Penelitian**

Kepada Yth,  
Kepala Sekolah SD GMT Air Mama Kab. Alor  
di –  
Kabupaten Alor



Dengan hormat disampaikan bahwa mahasiswa yang tersebut namanya di bawah ini akan melaksanakan penelitian dalam rangka penyelesaian studi Program S1.

Nama : Gloria Luciana Magang  
NIM : 4518103011  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar  
Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP)  
Universitas Bosowa

Judul Penelitian :  
**Ensiklopedia Seni Budaya Dan Prakarya Materi Tari Tradisional Siswa Kelas III  
SD Gmit Air Mama Kabupaten Alor**

Sehubungan dengan hal tersebut di atas, dimohon kiranya yang bersangkutan dapat diberikan izin untuk melaksanakan penelitian.

Atas bantuan dan kerja sama yang baik, kami sampaikan banyak terima kasih.

Makassar, 20 Mei 2022  
Dekan,  
  
  
**Dr. Asdar, S.Pd., M.Pd.**  
NIDN : 0922097001

### Lampiran 8: Surat Keterangan Telah Meneliti

PEMERINTAH KABUPATEN ALOR  
UPT PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN KECAMATAN PANTAR TENGAH  
SD GMIT AIRMAMA

**SURAT KETERANGAN**

Nomor: 42/ BUK-17/231/ XI/ 2022

Yang bertanda tangan dibawah ini :


Nama : Markus Weni, S.Pd  
NIP : 19690301 200501 1 009  
Pangkat/Gol :  
Jabatan : Kepala Sekolah SD Gmit Air Mama


Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Gloria Luciana Magang  
Nim : 4518103011  
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Yang tersebut namanya diatas benar telah melaksanakan penelitian di SD Gmit Air Mama Kab. Alor dengan judul penelitian : **ENSIKLOPEDIA SENI BUDAYA DAN PRAKARYA MATERI TARI TRADISIONAL KELAS III SD GMIT AIR MAMA KABUPATEN ALOR NTT pada tanggal 07 Juni s/d 07 Juli 2022**

Demikian Surat Keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dipergunakan sebagaimana mestinya

Air Mama, 23 Juni 2022  
Kepala sekolah  
  
Markus Weni, S.Pd  
NIP. 19690301 200501 1 009



## DAFTAR RIWAYAT HIDUP



**Gloria Luciana Magang**, lahir di Makassar pada tanggal 22 Januari 2001. Anak pertama dari empat bersaudara dari pasangan bapak Stepanus Magang dan ibu Mery Marsin. Penulis memulai pendidikannya di SD Inpres Sawalama pada tahun 2006 dan tamat pada tahun 2012. Pada tahun yang sama ia melanjutkan pendidikan SMP Negeri 1 Kalabahi dan tamat pada tahun 2015. Kemudian ia melanjutkan pendidikannya ke jenjang SMA Negeri 1 Kalabahi dan tamat pada tahun 2017. Pada tahun 2018 ia melanjutkan pendidikan di Universitas Bosowa Makassar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan selesai pada tahun 2022.